

## **V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

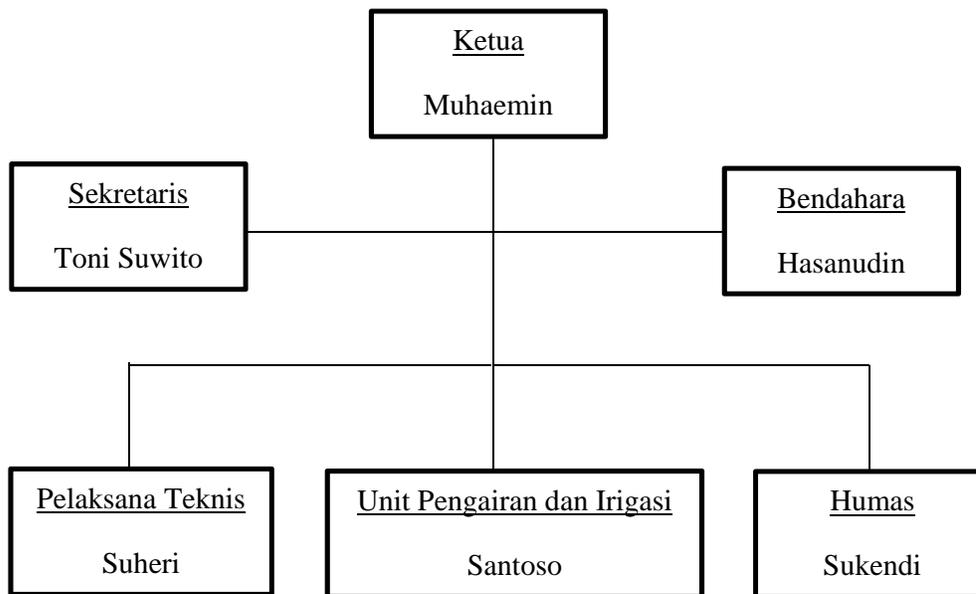
### **A. Profil Gapoktan Tani Mulus**

Kelompok tani adalah lembaga milik petani yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk petani. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kelompok tani merupakan bentukan dari dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sumberdaya. Yang dijadikan objek penelitian ini dilakukan pada gapoktan Tani Mulus dikarenakan terdapat sejumlah petani beras merah sebagai anggotanya.

Pembentukan tempat atau wadah bersama bagi petani guna mewujudkan cita-cita pembangunan pertanian tentunya sangat perlu agar adanya kesamaan wawasan dan persepsi dalam membangun pertanian. Kesamaan wawasan dan persepsi tersebut tentunya akan terwujud apabila kelompok tani atau poktan yang ada pada suatu wilayah dapat digabungkan atau disatukan dalam satu tempat atau wadah. Gapoktan Tani Mulus adalah Gapoktan yang beralamatkan di Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu yang terbentuk pada hari Rabu tanggal 19 Desember 2007 bertempat di aula balai desa Mundakjaya yang disaksikan oleh tokoh masyarakat, ulama, pemuda serta dinas atau instansi terkait, 3 Kelompok Tani atau Poktan dan beberapa kelompok fungsional dalam bidang pertanian lainnya telah bermusyawarah dan secara sepakat menyetujui adanya suatu wadah baru bagi kelompok tani/poktan yakni gabungan kelompok tani/gapoktan dengan nama gabungan kelompok tani/gapoktan Tani Mulus. Dibentuknya Gapoktan adalah untuk menggalang para petani yang sudah tidak ada kegiatan di dalam lahan pertanian dan juga sebagai wadah untuk saling berkoordinasi dengan petani lainnya dan juga menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan petani, mengidentifikasi potensi yang dimiliki, masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaannya dan alternatif pemecahannya.

## B. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh gapoktan Tani Mulus yaitu sangat sederhana yaitu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan pelaksana teknis. struktur organisasi gapoktan Tani Mulus dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 1. Struktur organisasi Gapoktan Tani Mulus

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa ketua Gapoktan dipegang oleh Bapak Muhaemin. Peran dari ketua gapoktan ini adalah mengendalikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kelompok tani dan mengarahkan anggotanya agar dapat mengambil keputusan terbaik dengan cara bermusyawarah yang telah di setujui oleh anggota kelompoknya. Ketua Gapoktan memiliki bawahan seperti sekretaris, bendahara, humas, pelaksana teknis, dan unit pengairan dan irigasi. Sekretaris dipegang oleh Bapak Toni Suwito. peran dari sekretaris adalah mencatat semua kegiatan dan membuat pelaporan di setiap kegiatannya. Bendahara dipegang oleh Bapak Hasanudin. Peran dari bendahara yaitu mengatur iuran dan arus kas kelompok Tani Mulus baik pemasukan maupun pengeluaran. Humas dipegang oleh Bapak Santoso. Peran dari humas tersebut adalah mengurus keperluan surat menyurat yang dibutuhkan oleh Gapoktan dan mensosialisasikan program kerja yang

akan dilaksanakan oleh gapoktan itu sendiri. Unit pengairan dan irigasi dipegang oleh Bapak Santoso. Peran dari unit pengairan dan irigasi pada Gapoktan yaitu sebagai pengelola air agar air irigasi dapat diusahakan untuk dimanfaatkan oleh para anggotanya secara tepat guna memenuhi kebutuhan pertanian diantara sesama petani. Sedangkan pelaksana teknis dipegang oleh Bapak Suheri. Peran dari pelaksana teknis yaitu sebagai mensosialisasikan dan menerapkan inovasi- inovasi baru dan mengajarkan para anggotanya.

### C. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini merupakan profil para petani yang menjadi responden. Responden merupakan anggota dari Gapoktan Tani Mulus yang membudidayakan padi beras merah yang berjumlah 34 orang. Profil petani dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga, lama berusahatani, status kepemilikan lahan.

#### 1. Umur

Umur sangat berpengaruh pada kemampuan petani dalam membudidayakan usahatani beras merah . Semakin tinggi usia seseorang maka tingkat fisiknya akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Hal tersebut dikarenakan kemampuan fisik sangat dibutuhkan selama proses usahatani beras merah. Umur anggota petani gapoktan Tani Mulus dapat dilihat dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 1. Umur anggota Gapoktan Tani Mulus dalam usahatani beras merah

| <b>Umur (Tahun)</b> | <b>Jumlah (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 34-42               | 8                     | 23,53                 |
| 43-51               | 12                    | 35,30                 |
| 51- 59              | 11                    | 32,35                 |
| 60-68               | 2                     | 5,88                  |
| >68                 | 1                     | 2,94                  |
| <b>Total</b>        | <b>34</b>             | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 9 dapat dikatakan bahwa rata –rata umur petani di Gapoktan yaitu berumur 50 tahun dan jumlah petani beras merah yang berusia produktif yaitu umur 34-59

tahun dengan presentase 91,18 % sedangkan usia non produktif petani beras merah yaitu usia 60-78 dengan presentase 8,82 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani beras merah banyak dikerjakan oleh orang-orang yang berusia produktif sehingga masih memiliki kemampuan fisik yang baik dalam menjalankan usahatani beras merah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para petani di Gapoktan Tani Mulus memiliki aktivitas yang tinggi karena usia yang produktif, usia produktif sangat berpengaruh dalam menjalankan usahatani beras merah sehingga akan meningkatkan produktivitas beras merah yang baik.

## 2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru dalam usahatani beras merah. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi cara pola pikir bagi petani, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima dan menerapkan inovasi baru dalam usahatani beras merah.

Tabel 2. Tingkat pendidikan anggota Gapoktan Tani Mulus dalam berusahatani beras merah

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|---------------------------|---------------|-----------------------|
| Tidak Sekolah             | 1             | 2,94                  |
| SD                        | 27            | 79,41                 |
| SMP                       | 4             | 11,77                 |
| SMA                       | 2             | 5,88                  |
| <b>Total</b>              | <b>34</b>     | <b>100</b>            |

Berdasarkan Tabel 10 tingkat pendidikan petani beras merah di Gapoktan Tani Mulus mayoritas adalah lulusan SD yaitu sebanyak 79,41 % dengan jumlah 27 orang, kemudian lulusan SMP sebanyak 11,77 % dengan jumlah 4 orang, kemudian lulusan SMA sebanyak 5,88 % dengan jumlah 2 orang dan yang tidak sekolah sebanyak 2,94 % dengan jumlah 1 orang. Hal ini menunjukkan pada tingkat pendidikan petani pada Gapoktan Tani Mulus masih rendah, namun dengan pendidikan yang rendah petani masih bisa melakukan usahatani beras merah melalui bekal ilmu yang diperoleh dari penyuluhan maupun ilmu turun temurun yang berasal dari keluarga.

### 3. Pengalaman Usahatani

Semakin lama pengalaman usahatani yang dilakukan oleh petani Gapoktan Tani Mulus dalam berusahatani beras merah maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir petani beras merah dalam melakukan usahatannya. Pengalaman berusahatani yang lebih lama maka akan mampu merencanakan usahatannya dengan lebih baik karena sudah mengetahui segala aspek yang dibutuhkan dalam berusahatani

Tabel 3. Pengalaman petani Gapoktan Tani Mulus dalam bersahatani beras merah

| <b>Pengalaman Usahatani</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------------------|---------------|-----------------------|
| 1-2                         | 22            | 64,70                 |
| 3-4                         | 11            | 32,36                 |
| ≥ 5                         | 1             | 2,94                  |
| <b>Total</b>                | <b>34</b>     | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 12 pengalaman usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya memiliki pengalaman dalam berusahatani beras merah diantaranya 1-2 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 64,70%. Lama pengalaman usahatani beras merah paling sedikit yaitu 1 tahun dan yang paling banyak yaitu 5 tahun. Rata-rata petani dalam pengalaman usahatani beras merah yaitu 2 tahun dikarenakan usahatani beras merah yang dijalankan masih baru dan petani belum banyak mengikuti usahatani tersebut.

### 4. Jumlah Anggota Keluarga

Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak tanggungan biaya yang dikeluarkan dalam kebutuhan sehari-hari dan juga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk membantu suatu kegiatan usahatannya. Anggota keluarga yang dimaksud meliputi kepala keluarga, dan anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab keluarga.

Tabel 4. Jumlah anggota keluarga petani Gapoktan Tani Mulus dalam berusahatani beras merah

| <b>Anggota Keluarga</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------|---------------|-----------------------|
| 2                       | 10            | 29,41                 |
| 3                       | 12            | 35,30                 |
| 4                       | 10            | 29,41                 |
| 5                       | 2             | 5,88                  |
| <b>Total</b>            | <b>34</b>     | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 13 jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga para petani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya diantaranya yang paling banyak adalah kisaran 2-4 orang atau sebanyak 94,12 % dan sebanyak 5,88% untuk anggota yang memiliki anggota keluarga yang sedikit yaitu 5 orang. Jumlah anggota keluarga yang paling banyak yaitu 3 anggota kepala keluarga sebanyak 14 orang dan jumlah yang paling sedikit yaitu 5 jumlah anggota keluarga dengan jumlah 2 orang. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kebutuhan anggota keluarga yang harus dipenuhi yaitu oleh kepala keluarga jumlah 3 orang. Sebagian besar anggota keluarga petani tersebut terdiri dari istri dan anak.

##### 5. Luas lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi hasil usahatani beras merah semakin luas lahan yang digunakan petani, maka semakin besar kemungkinan bagi para petani untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih besar. Dapat dilihat pada Tabel. 14 luas lahan yang digunakan dalam usahatani beras merah .

Tabel 5. Luas lahan petani Gapoktan Tani Mulus dalam berusahatani beras merah

| <b>Luas Lahan (m<sup>2</sup>)</b> | <b>Jumlah (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| < 1000                            | 14                    | 41,18                 |
| 1001-2000                         | 12                    | 35,29                 |
| 2001-3000                         | 7                     | 20,59                 |
| >3000                             | 1                     | 2,94                  |
| <b>Total</b>                      | <b>34</b>             | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa luas lahan yang paling banyak dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus yaitu kurang 1000 dengan presentase 41,18%. Rata-rata penggunaan lahan beras merah adalah 1583m<sup>2</sup> dengan luas lahan terkecil

140 m<sup>2</sup> dan luas lahan terbesar yaitu sebesar 10000 m<sup>2</sup> yaitu berjumlah 1 orang. Maka dari rata-rata tersebut, luas lahan akan di konversikan sebesar 1500 m<sup>2</sup>.

#### **D. Analisis Usahatani**

Analisis usahatani beras merah yang dilakukan oleh petani Gapoktan Tani mulus memerlukan waktu 4 bulan untuk sekali musim tanam tidak berbeda dengan beras biasa benih yang digunakann yaitu dengan menggunakan Inpari 24 merah. Usahatani yang dilakukan oleh petani Gapoktan dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo. Kegiatan usahatani ini memerlukan biaya- biaya meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Pada usahatani beras merah terdapat Faktor produksi dalam usahatani beras merah yang terdiri dari lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya penyusutan alat, dan biaya lain- lain. Adapun biaya biaya yang dikeluarkan dalam analisis usahatani beras merah yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

##### **1. Biaya Eksplisit**

Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh petani beras merah dalam melakukan usahatannya dalam biaya eksplisit terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya lain- lain dan biaya penyusutan.

##### **a. Benih**

Varietas benih yang digunakan dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya yaitu varietas Inpari 24 merah. Varietas Inpari 24 merah ini merupakan varietas yang cocok untuk dibudidayakan karena varietas tersebut tahan terhadap hama dan penyakit seperti penggerek batang dan busuk leher dan cocok ditanam di dataran rendah. Dapat dilihat pada tabel 15 biaya yang dikeluarkan petani dalam pembelian benih sebagai berikut.

Tabel 6. Biaya benih dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Komponen</b> | <b>Satuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------|---------------|---------------|
| Benih           | Kg            | 4,75          |
| Harga           | Rp            | 8.118         |
| Biaya           | Rp            | 37.847        |

Penggunaan biaya benih beras merah yang dikeluarkan oleh petani Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya pada luasan 1500 m<sup>2</sup> sebesar Rp. 37.847 dengan harga benih rata-rata Rp.8.118. benih yang digunakan petani rata-rata membeli ke gapoktan.

b. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu input yang sangat menentukan dalam usahatani beras merah. Pupuk yang digunakan dalam usahatani beras merah pada Gapoktan TaniMulus Mundakjaya dibedakan atas dua macam pupuk yaitu pupuk organik (kandang) dan pupuk kimia. Dalam penggunaan pupuk petani lebih banyak menggunakan pupuk kimia dibandingkan dengan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik digunakan pada awal pengolahan lahan dan selebihnya petani menggunakan pupuk kimia karena petani beranggapan bahwa dengan banyak menggunakan pupuk kimia akan mempercepat pertumbuhan beras merah tersebut Dapat dilihat pada tabel 16 biaya penggunaan pupuk beras merah di Gapoktan Tani Mulus.

Tabel 7. Biaya pupuk dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>komponen</b>    | <b>Jumlah (kg)</b> | <b>Harga per Kg (Rp)</b> | <b>Biaya (Rp)</b> |
|--------------------|--------------------|--------------------------|-------------------|
| Pupuk Kandang (Kg) | 40,65              | 1.000                    | 40.651            |
| Urea (Kg)          | 19,51              | 1.831                    | 35.735            |
| TSP (Kg)           | 17,84              | 2.158                    | 38.512            |
| Phonska (Kg)       | 13,35              | 2.200                    | 29.372            |
| <b>Total</b>       |                    |                          | <b>144.270</b>    |

Menurut tabel 16 penggunaan pupuk pada luasan 1500 m<sup>2</sup> yang paling banyak menggunakan pupuk kandang yaitu sebanyak 40,65 Kg dengan harga per kg sebesar Rp.1000 dengan biaya Rp 40.651. Pupuk kandang tersebut berasal dari kotoran sapi dan kambing yang milik Gapoktan. Akan tetapi walaupun penggunaan pupuk organik banyak yang

menggunakan dalam usahatani beras merah petani masih mementingkan unsur kimia dalam usahatannya guna mempercepat pertumbuhan. petani belum bisa sepenuhnya menggunakan pupuk organik secara keseluruhan karena beberapa faktor seperti kurangnya unsur- unsur yang dapat membantu pertumbuhan padi secara baik. faktor lain yang mengharuskan petani menggunakan pupuk kimia yaitu karena tanah yang digunakan dalam usahatani beras merah belum siap apabila hanya menggunakan pupuk organik saja karena lahan yang digunakan dalam usahatani beras merah sebelumnya digunakan dalam usahatani padi non organik. Penggunaan pupuk paling rendah yaitu pada penggunaan pupuk phonska sebesar 13,35 kg dengan harga per kg sebesar Rp.2.200, karena pupuk tersebut hanyalah pupuk tambahan yang diberikan oleh para petani dalam usahatannya untuk mempercepat pertumbuhan. Semua petani dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus menggunakan pupuk urea dan TSP. Pupuk urea digunakan saat pemupukan susulan dimana pupuk urea berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Pupuk urea yang digunakan sebesar 19,51 kg dengan harga rata-rata per kg sebesar Rp. 1.831. sedangkan pupuk TSP digunakan untuk memperkuat batang tanaman agar tidak mudah roboh. Penggunaan pupuk TSP sebesar 17,84 Kg dengan harga rata- rata per Kg sebesar Rp.2.158. Penggunaan pupuk pada usahatani beras merah lebih kecil dibandingkan pada penggunaan beras biasa yaitu perbandingannya sebesar 50 kg dalam penggunaannya.

#### c. Pestisida

Penggunaan pestisida sangatlah penting bagi petani dalam melakukan usahatannya dan sangat menentukan keberhasilan usahatannya penggunaan pestisida dilakukan oleh para petani yaitu sebagai penanggulangan dan mencegah hama dan penyakit yang menyerang tanamannya, adapun penggunaan pestida pada Gapoktan TaniMulus Mundakjaya yaitu sangatlah bervariasi. Dapat dilihat pada tabel 17 penggunaan pestisida beras merah pada Gapoktan TaniMulus Mundakjaya.

Tabel 8. penggunaan pestisida dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>komponen</b> | <b>Jumlah (ml)</b> | <b>Harga Per ml (Rp)</b> | <b>Biaya (Rp)</b> |
|-----------------|--------------------|--------------------------|-------------------|
| Topsin (ml)     | 11                 | 70                       | 773               |
| Plenum (ml)     | 7,77               | 184                      | 1.429             |
| Kompidor (ml)   | 8,6                | 6.000                    | 51.429            |
| Trebon (ml)     | 5,93               | 170                      | 1.007             |
| Abasel (ml)     | 4,31               | 400                      | 1.560             |
| Sorento (ml)    | 22,14              | 1.100                    | 24.357            |
| Starban (ml)    | 1,00               | 200                      | 199               |
| <b>Total</b>    |                    |                          | <b>80.754</b>     |

Berdasarkan tabel 17 penggunaan pestisida oleh para petani di Gapoktan TaniMulus Mundakjaya penggunaan yang paling banyak yaitu sorento sebanyak 22,14 ml dengan harga per ml nya sebesar Rp.1.100. penggunaan pestisida oleh petani beras merah bervariasi dan berbeda dengan petani satu dengan yang lainnya. Penggunaan pestisida jenis sorento tersebut digunakan untuk menanggulangi penyakit bercak daun, busuk batang. Hama dan penyakit yang sering menyerang beras merah adalah penggerek dan bercak daun dan busuk leher. Dapat diketahui juga pengeluaran dalam biaya pestisida yaitu sebanyak Rp. 80.754

d. Biaya Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah pengurangan nilai suatu alat yang telah digunakan oleh para petani sehingga nilai tersebut akan mengalami penyusutan karena proses pemakaian sesuai dengan lama dalam penggunaan alat tersebut. Alat- alat yang digunakan dalam usahatani beras merah yaitu cangkul, sabit, tangki semprot, kerokan gabah, dan garuk gabah. adapun fungsi alat- alat pertanian tersebut yaitu, cangkul, sabit, dan garuk gabah digunakan untuk mengolah lahan, tangki semprot digunakan untuk menyemprot tanaman padi beras merah agar terhindar dari hama dan penyakit, dan kerokan gabah digunakan untuk pembeberan dalam proses penjemuran gabah ketika gabah kering. Berikut ini adalah rata-rata nilai penyusutan pertanian dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya

Tabel 9. Biaya penyusutan alat dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Alat</b>   | <b>Penyusutan (Rp)</b> |
|---------------|------------------------|
| Cangkul       | 14.207                 |
| Sabit         | 7.070                  |
| Tanki         | 46.735                 |
| kerokan gabah | 1.713                  |
| Garuk gabah   | 4.037                  |
| <b>Total</b>  | <b>73.763</b>          |

Berdasarkan data tabel 18 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat tertinggi yaitu pada penggunaan tanki semprot sebesar Rp. 46.735. Hal tersebut dikarenakan kegiatan penyemprotan wajib dilakukan oleh para petani dalam berusahatani beras merah agar tanaman tersebut terhindar dari hama dan penyakit. Selain itu juga tanki semprot adalah hal yang sangat wajib dimiliki oleh para petani untuk melancarkan usahatannya. Biaya penyusutan terendah yaitu penggunaan kerokan gabah sebesar Rp.1.713. Hal ini dikarenakan harga untuk satu alatnya lebih murah dibandingkan dengan alat lain yang digunakan.

e. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani beras merah dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata oleh para petani beras merah. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani beras merah sebagian menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) oleh karena itu adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani sebagai pengelola usahatani beras merah. Berikut adalah rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga oleh para petani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya.

Tabel 10. Biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) oleh petani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus per1500 m<sup>2</sup>

| <b>Keterangan</b>         | <b>Jumlah HKO</b> | <b>Nilai (Rp)</b> |
|---------------------------|-------------------|-------------------|
| Pengolahan Lahan TK mesin | 1,34              | 269.354           |
| Penanaman                 | 2,15              | 123.325           |
| Penyulaman                | 1,24              | 57.001            |
| Penyiangan                | 6,73              | 103.109           |
| Pemupukan                 | 4,20              | 152.634           |
| Panen                     | 3,01              | 186.126           |
| Pascapanen                | 4,07              | 82.688            |
| <b>Jumlah</b>             | <b>22,74</b>      | <b>974.237</b>    |

Berdasarkan dari tabel 19 dapat diketahui bahwa rata- rata biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh petani beras merah Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya sebesar Rp.974.237 per usahatannya. Rata- rata biaya yang paling banyak dikeluarkan petani dalam usahatannya yaitu pada kegiatan pengolahan lahan tenaga kerja mesin, pemupukan, dan panen. Dalam kegiatan pengolahan lahan TK mesin biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 269.354. karena dalam pengolahan lahan TK mesin dilakukan oleh semua tenaga kerja luar keluarga dan upah yang diberikan lebih besar. Pada kegiatan pemupukan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.152.634, pada kegiatan panen biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.186.126. hal tersebut dalam kegiatan usahatani beras merah dalam kegiatan pengolahan lahan TK mesin, pemupukan dan panen dibutuhkan tenaga kerja luar keluarga yang banyak guna mempercepat proses usahatani beras merah tersebut. Sedangkan penggunaan biaya terendah dalam tenaga kerja luar keluarga yaitu pada kegiatan penyulaman yaitu sebesar Rp. 57.001 hal ini dikarenakan dalam proses penyulaman tenaga kerja luar keluarga yang digunakan yaitu sedikit dan lebih banyak digunakan pada tenaga kerja dalam keluarga.

f. Biaya Lain- Lain

Biaya lain- lain merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan oleh petani Gapoktan Mundakjaya dalam berusahatannya. Biaya tersebut diantaranya iuran mitra cai, bensin, biaya kemasan beras per 1 kg, biaya giling, biaya pembelian karung, dan transport. Untuk mengetahui biaya lain- lain dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 11. Penggunaan biaya lain- lain oleh petani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Biaya</b>    | <b>Nilai (Rp)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------|-------------------|-----------------------|
| Iuran mitra cai | 10.123            | 3,90                  |
| Bensin          | 10.294            | 3,96                  |
| Karung          | 32.882            | 12,66                 |
| Transport       | 200.000           | 77,03                 |
| Pajak           | 6.332             | 2,44                  |
| <b>Total</b>    | <b>259.631</b>    | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 20 biaya yang dikeluarkan oleh petani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 259.631. pengeluaran yang paling banyak dikeluarkan yaitu pada biaya transport yaitu sebesar Rp.200.000 atau sebanyak 77,03% biaya tersebut dikeluarkan untuk proses pengangkutan hasil panen gabah kering dari lahan menuju rumah atau menuju tempat penggilingan Gapoktan. Biaya tersebut sudah termasuk biaya sewa mobil dan bensin dengan perhitungan setengah hari. Biaya yang dikeluarkan dalam membeli karung sebesar Rp. 32.882 atau sebesar 12,66 %, petani dalam memberi karung dengan ukuran 1 kwintal yaitu seharga Rp. 4.000 atau biasanya dengan ukuran 25 kg dengan harga Rp.1000. sedangkan biaya iuran mitra cai sebesar Rp. 10.123 atau sebanyak 3,90 %. Karena biaya tersebut rutin dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam karena air yang dihasilkan yaitu dari irigasi besar kecilnya iuran yang dikeluarkan yaitu dilihat dari seberapa luas lahan yang dia miliki. Dan pada Penggunaan bensin sebesar 10.294 atau sebanyak 3,96%. Bensin digunakan untuk mesin sedot yang diperlukan untuk pengairan dari sungai kecil menuju sawah. Sedangkan biaya pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus. Besar kecilnya pajak yang dikeluarkan tergantung luas lahan yang mereka gunakan dan jauh dekatnya lokasi lahan tersebut dengan jalan umum. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya sebesar Rp. 6.332 per 1500 m<sup>2</sup> dalam satu musim tanam.

g. Total Biaya Eksplisit

Total biaya eksplisit adalah jumlah biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani secara nyata yaitu seperti biaya saprodi, biaya penyusutan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan biaya lain- lain. Untuk mengetahui rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pada biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 21

Tabel 12. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>    | <b>Biaya (Rp)</b> |
|------------------|-------------------|
| Benih            | 37.847            |
| Pupuk            | 144.270           |
| Pestisida        | 21.184            |
| Biaya Penyusutan | 73.763            |
| Biaya TKLK       | 974.237           |
| Biaya Lain- lain | 259.631           |
| <b>Jumlah</b>    | <b>1.510.933</b>  |

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkan petani dalam usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu yaitu sebesar Rp. 1.510.933. Biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu pada biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp.974.237 dikarenakan banyaknya penggunaan tenaga kerja luar keluarga yg digunakan guna mempercepat proses usahatani.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar- benar dikeluarkan oleh petani beras merah dalam melakukan usahatannya. Biaya ini tidak benar- benar dikeluarkan, namun perlu dimasukkan dalam perhitungan seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya bunga modal sendiri, dan biaya sewa lahan milik sendiri.

a. Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri

Biaya sewa lahan milik sendiri merupakan salah satu biaya yang harus diperhitungkan oleh petani dalam usahatannya. Meskipun lahan yang digunakan milik sendiri akan tetapi

harus tetap di perhitungkan. Besarnya biaya sewa lahan sendiri di sesuaikan pada besarnya sewa lahan setempat. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan biaya sewa lahan di Desa Mundakjaya per 1000 m<sup>2</sup> adalah Rp.700.000 dalam satu tahun. Sehingga rata- rata biaya sewa lahan per musim tanam adalah Rp.233.333 per musim sedangkan rata- rata harga per 1500 m<sup>2</sup> adalah Rp. 350.000.

b. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri merupakan biaya yang harus dikeluarkan dan di perhitungkan karena modal yang dikeluarkan oleh petani kebanyakan menggunakan modal sendiri dan ada sebagian menggunakan modal pinjaman bank. Biaya bunga modal sendiri dihasilkan dengan cara menghitung biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga bank yang berlaku di daerah setempat. Bunga bank yang berlaku di lokasi penelitian usahatani beras merah adalah suku bunga pinjaman bank BRI Kecamatan Cikedung sebesar 7 % per tahunnya atau sebesar 2,3% per musim tanam. Besarnya bunga modal sendiri dalam usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 13. Biaya bunga modal sendiri oleh petani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>        | <b>Jumlah</b> |
|----------------------|---------------|
| Bunga (%)            | 2,3           |
| Biaya Eksplisit (Rp) | 1.510.932     |
| <b>Jumlah</b>        | <b>34.751</b> |

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh petani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya sebesar Rp.34.751 per 1500 m<sup>2</sup>. Besarnya bunga yang digunakan dalam modal bunga sendiri mengacu pada tingkat suku bunga pinjaman BRI.

c. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam keluarga tidak terlalu

memperhitungkan akan tetapi dalam usahatani tenaga kerja dalam keluarga harus tetap memperhitungkan karena jika petani tidak memiliki tenaga kerja dalam keluarga maka petani harus memberikan upah kepada tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga.

Tabel 14. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) oleh petani beras merah Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah HKO</b> | <b>Nilai (Rp)</b> |
|-------------------|-------------------|-------------------|
| Penyiapan Benih   | 1,32              | 78.999            |
| Penanaman         | 0,97              | 74.887            |
| Penyulaman        | 0,49              | 29.543            |
| Pengendalian HPT  | 4,03              | 242.021           |
| Penyiangan        | 2,43              | 145.706           |
| Pemupukan         | 3,40              | 204.201           |
| Pengairan         | 0,45              | 26.891            |
| Panen             | 0,62              | 48.792            |
| Pascapanen        | 0,75              | 44.787            |
| Pengangkutan      | 1,21              | 96.744            |
| <b>Jumlah</b>     | <b>15,67</b>      | <b>992.573</b>    |

Berdasarkan tabel 23 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan petani beras merah per usahatannya sebesar Rp. 992.573. hal ini diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh petani. Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga maka semakin kecil juga biaya yang harus dikeluarkan petani dalam membayar tenaga kerja luar keluarga. Biaya yang paling besar yang dikeluarkan petani dalam usahatannya dalam tenaga kerja dalam keluarga yaitu pada kegiatan pengendalian HPT sebesar Rp 242.021 pemupukan yaitu sebesar Rp.204.201. hal ini dikarenakan dalam kegiatannya pemupukan dilakukan tiga kali dalam satu musim. Sedangkan biaya terendah dalam tenaga kerja dalam keluarga yaitu pada kegiatan pengairan yaitu sebesar Rp.26.891.hal ini dikarenakan dalam kegiatan pengairan yaitu dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga semua.

#### d. Total Biaya Implisit

Total biaya implisit adalah jumlah biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani secara tidak nyata yaitu seperti biaya sewa lahan milik sendiri, biaya bunga modal sendiri, dan biaya

tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Untuk mengetahui rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pada biaya implisit dapat dilihat pada tabel 24

Tabel 15. Total biaya implisit yang dikeluarkan petani beras merah Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>       | <b>Nilai (Rp)</b> |
|---------------------|-------------------|
| Sewa Lahan Sendiri  | 350.000           |
| Biaya TKDK          | 992.573           |
| Bunga Modal Sendiri | 35.225            |
| <b>Jumlah</b>       | <b>1.377.798</b>  |

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui jumlah biaya implisit yang dikeluarkan petani dalam usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu yaitu sebesar Rp. 1.377.798 Biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu pada biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp. 992.573 dikarenakan besarnya pengeluaran biaya tenaga kerja dikarenakan banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani beras merah yang tetap harus diperhitungkan upah yang di keluarkannya.

### 3. Total Biaya (Eksplisit dan Implisit)

Total biaya produksi dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya dapat diuraikan menjadi beberapa bagian diantaranya meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit meliputi biaya saprodi (pupuk, benih, dan pestisida), biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan sendiri, dan biaya bunga modal sendiri.

Tabel 16. Total biaya eksplisit dan implisit yang di keluarkan oleh petani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>          | <b>Nilai (Rp)</b> |
|------------------------|-------------------|
| <b>Biaya Eksplisit</b> |                   |
| Benih                  | 37.847            |
| Pupuk                  | 144.270           |
| Pestisida              | 21.184            |
| Biaya Penyusutan       | 73.763            |
| Biaya TKLK             | 974.237           |
| Biaya Lain-lain        | 259.631           |
| <b>Jumlah</b>          | <b>1.510.932</b>  |
| <b>Biaya Implisit</b>  |                   |
| Sewa lahan Sendiri     | 350.000           |
| Biaya TKDK             | 992.573           |
| Bunga Modal Sendiri    | 34.751            |
| <b>Jumlah</b>          | <b>1.377.827</b>  |
| <b>Biaya Total</b>     | <b>2.888.759</b>  |

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkan petani dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya yaitu sebesar Rp. 1.510.932 nilai biaya eksplisit lebih besar dibandingkan dengan nilai biaya implisit yaitu sebesar Rp.1.377.827 hal ini dikarenakan banyaknya biaya yang dikeluarkan seperti biaya saprodi, penyusutan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan juga besarnya pengeluaran biaya lain- lain seperti pembelian karung, transportasi, bensin, dan iuran mitra cai dan pajak.

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp.2.888.759 besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatannya dikarenakan besarnya jumlah pengeluaran biaya implisit dan eksplisit.

#### 4. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan.

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual produksi itu sendiri. Pendapatan merupakan total penerimaan diurangi dengan total biaya eksplisit. Namun pada pelaksanaannya pendapatan sering salah diartikan sebagai tingkat keuntungan. Hal ini dikarenakan kebiasaan petani yang mengabaikan biaya implisit yang secara tidak nyata tidak dikeluarkan oleh petani sehingga biaya implisit tidak diperhitungkan secara nyata

oleh para petani. Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, yaitu jumlah biaya eksplisit dan implisit. Berikut tabel penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang digunakan untuk usahatani beras merah oleh Gapoktan Tani Mulus.

Tabel 17. Biaya penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani beras merah oleh petani Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>   | <b>Jumlah</b> |
|-----------------|---------------|
| Produksi (kg)   | 819           |
| Harga (Rp)      | 8.000         |
| Penerimaan      | 6.528.000     |
| Biaya Eksplisit | 1.510.932     |
| Biaya Implisit  | 1.377.798     |
| Total Biaya     | 2.888.759     |
| Pendapatan      | 5.017.068     |
| Keuntungan      | 3.639.241     |

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani beras merah pada gapoktan Tani Mulus Mundakjaya sebesar Rp. 6.528.000 dengan rata-rata hasil produksi per 1500 m<sup>2</sup> sebesar 819 Kg dan harga jual sebesar Rp. 8.000 per Kg. Harga jual beras merah yang diterima oleh petani ialah sama karena seluruh hasil produksi ditampung oleh Gapoktan dan hasil produksi tersebut dijual dalam bentuk beras merah, untuk pendapatan usahatani beras merah pada gapoktan Tani Mulus sebesar Rp.5.017.068 per 1500 m<sup>2</sup> dalam satu musim tanam beras merah. Keuntungan yang diperoleh petani dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus sebesar Rp. 3.639.241 per 1500 m<sup>2</sup>. Dengan demikian jika usahatani tersebut menguntungkan bagi petani maka usaha tersebut layak di usahakan.

#### **E. Kelayakan Usahatani**

Untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani beras merah yang dilakukan oleh petani di gunakan bebrapa indikator dalam mengukur kelayakan diantaranya analisis *R/C*, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan.

### 1. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Revenue Cost Ratio (*R/C*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kelayakan usahatani dengan menggunakan penerimaan dibagi dengan total biaya. Apabila usaha dikatakan layak nilai *R/C* lebih dari 1 begitupun sebaliknya jika usaha tersebut tidak layak maka *R/C* kurang dari 1 maka usahatani tersebut tidak layak dan jika *R/C* sama dengan 1 maka usaha tersebut berada pada titi impas. Berikut tabel *R/C* pada usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya.

Tabel 18. Analisis *R/C* pada usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>    | <b>Nilai (Rp)</b> |
|------------------|-------------------|
| Penerimaan (Rp)  | 6.528.000         |
| Total Biaya (Rp) | 2.888.759         |
| <b>R/C</b>       | <b>2,3</b>        |

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui bahwa usahatani beras merah ini layak diusahakan dan dikembangkan karena hasil dari perhitungan *R/C* lebih dari 1 yaitu 2,3 yang artinya usaha tersebut layak di usahakan. Yang artinya dengan nilai *R/C* 2,3 berarti setiap Rp. 100.000 modal yang dikeluarkan petani dalam usahatannya maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 230.000.

Berdasarkan penelitian Marianne Reynelda Mamondol tahun 2016 tentang analisis kelayakan ekonomi usahatani padi sawah di Kecamatan Pamona Puselemba bahwa hasil analisis *R/C* menunjukkan bahwa analisis usahatani padi sawah berkisar antara 1,86 hingga 3,94. Secara keseluruhan usahatani padi sawah memiliki kelayakan secara ekonomi karena nilai *R/C* yang lebih besar dari pada 1. Walaupun demikian terdapat usahatani padi sawah yang memiliki keuntungan yang lebih besar pada usahatannya, karena semakin besar nilai *R/C* berarti semakin besar penerimaan yang diperoleh dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan.

## 2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani beras merah dengan cara membandingkan nilai produktivitas dengan dengan bunga tabungan yang berlaku di daerah di daerah penelitian. Prroduktivitas modal usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus sebagai berikut.

$$P.Modal = \frac{NR - NSLS - N.TKDK}{TEC} \times 100\%$$

Tabel 19. Produktivitas modal usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>                  | <b>Jumlah</b> |
|--------------------------------|---------------|
| Pendapatan (Rp)                | 5.017.068     |
| Sewa lahan sendiri (Rp)        | 350.000       |
| Biaya TKDK (Rp)                | 992.573       |
| Total biaya eksplisit (Rp)     | 1.510.932     |
| <b>Produktivitas Modal (%)</b> | <b>2.45</b>   |

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa produktivitas modal usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus adalah sebesar 2,45%. Apabila modal yang dimiliki petani dimanfaatkan secara maksimal untuk usahatannya maka akan memperoleh bunga modal sebesar 2,45%. Sedangkan suku bunga tabungan yang berlaku pada daerah penelitian sebesar 0,7% per tahun atau 0,23% per musim tanam dengan menggunakan suku bunga tabungan BRI. Pada produktivitas modal dalam usahatani beras merah ini layak dijalankan. Sedangkan suku bunga pinjaman BRI yang berlaku pada daerah penelitian sebesar 7% per tahun atau 2,3% per musim tanam, produktivitas modal dalam usahatani beras merah di Gapoktan layak di usahakan karena produktivitasnya lebih besar dari suku bunga pinjaman dan tabungan yang berlaku. Maka dari itu, sebaiknya modal yang dimiliki petani digunakan untuk berusahatani dari pada ditabung.

### 3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan petani atau tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas dapat dikatakan layak apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum pada daerah penelitian. Produktivitas tenaga kerja usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya sebagai berikut.

$$P.TK = \frac{NR-NSLS-BMS}{TKDK (HKO)}$$

Tabel 20. Produktivitas tenaga kerja dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>                          | <b>Jumlah</b>  |
|--|----------------|
| Pendapatan (Rp)                        | 5.017.068      |
| Sewa lahan sendiri (Rp)                | 350.000        |
| Bunga modal sendiri (Rp)               | 34.751         |
| TKDK (HKO)                             | 7,2            |
| <b>Produktivitas Tenaga Kerja (Rp)</b> | <b>646.550</b> |

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus memiliki produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 646.550 per HKO, sedangkan upah minimum regional yang berlaku pada daerah penelitian Rp. 60.000 per HKO artinya produktivitas tenaga kerja pada usahatani Beras merah pada Gapoktan Tani Mulus lebih tinggi dari upah minimum regionalnya. Oleh karena itu usahatani beras merah pada gapoktan Tani Mulus Mundakjaya layak untuk dijalankan.

### 4. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani beras merah dengan membandingkan nilai produktivitas lahan dengan biaya sewa lahan yang berlaku pada lokasi penelitian. produktivitas lahan dalam usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya sebagai berikut.

$$P. \text{ Lahan} = \frac{NR - N.TKDK - BMS}{\text{Luas Lahan}}$$

Tabel 21. Produktivitas lahan dalam usahatani beras merah di Gapoktan Tani Mulus per 1500 m<sup>2</sup>

| <b>Uraian</b>                   | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------------|---------------|
| Pendapatan (Rp)                 | 5.017.068     |
| Biaya TKDK (Rp)                 | 992.573       |
| Bunga modal sendiri (Rp)        | 34.751        |
| Luas lahan (m <sup>2</sup> )    | 1500          |
| <b>Produktivitas Lahan (Rp)</b> | <b>2.675</b>  |

Dapat diketahui pada tabel 31 bahwa produktivitas lahan dalam usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu adalah sebesar Rp. 2.675 per 1500 m<sup>2</sup>/MT. Sementara itu sewa lahan yang berlaku di Desa Mundakjaya adalah sebesar Rp. 350.000 per 1.500 m<sup>2</sup>/MT. Karena produktivitas lahan lebih kecil dari pada harga sewa lahan daerah setempat maka usahatani ini tidak layak diusahakan dikarenakan harga sewa lahan yang cukup mahal, maka dari itu lahan yang dimiliki petani lebih baik disewakan